

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan era perdagangan bebas, mendorong terjadinya kompetisi perusahaan yang semakin kompetitif. Dalam era perdagangan bebas memaksa perusahaan untuk berkompetensi dalam persaingan antar pelaku usaha baik secara sehat (*fair competition*) ataupun persaingan secara tidak sehat (*unfair competition*). Perkembangan dan perubahan saat ini terjadi begitu cepat, secara global berakibat juga terhadap perilaku masyarakat, pelaku usaha, organisasi maupun konsumen, sehingga persaingan dalam bisnis tampaknya ikut mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang cukup pesat (Nyoman, 2021)

Selain adanya globalisasi dan perdagangan bebas, kondisi perekonomian Indonesia atau bahkan dunia, saat ini dapat dikatakan sedang tidak stabil yang diakibatkan karena adanya pandemi covid-19. Seperti yang kita ketahui, dampak yang ditimbulkan pandemi covid-19 telah mempengaruhi bagi berbagai aspek kehidupan dunia. Mulai dari aspek kesehatan hingga perekonomian dunia. Hal ini tentunya menjadi tantangan atau permasalahan baru bagi perusahaan untuk terus memperhatakan bisnisnya ditengah krisis. Perekonomian global termasuk Indonesia, saat ini tengah mengalami posisi perkonomian yang tidak stabil dan mengarah pada resesi karena adanya pandemi covid-19. Melihat besarnya dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat adanya pandemi ini, perusahaan perlu mengambil langkah yang tepat untuk menetapkan strategi atau kebijakan baru yang paling efektif agar dapat menjaga

kestabilan kondisi perusahaan. Saat ini pemerintah dan khususnya para pelaku ekonomi sedang berupaya untuk dapat mengoptimalkan kondisi perekonomian Indonesia.

Oleh karena itu, dalam menghadapi kondisi perekonomian yang tidak stabil seperti saat ini, perusahaan membutuhkan strategi yang tepat untuk dapat memperbaiki kinerjanya agar dapat terus berkembang dan mempertahankan eksistensinya dalam persaingan ditengah pandemi covid-19. Edi dan Sylvia (2017) Menyatakan :

Pengembangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara perluasan usaha (*bussines expansion*) yang disebut juga sebagai perluasan usaha secara internal, ataupun (*bussines combination*) yang disebut perluasan usaha secara eksternal berupa penggabungan usaha.

Salah satu strategi yang dapat dijalankan perusahaan adalah melalui perluasan usaha atau disebut ekspansi. Ekspansi merupakan aktivitas perluasan perusahaan yang dilakukan untuk memperluas cakupan pasar dan juga kapasitas produksi dari sebuah perusahaan. Ekspansi perusahaan terbagi atas dua macam, yaitu ekspansi eksternal dan ekspansi internal. Ketika bagian-bagian dari perusahaan menerapkan *capital bugetting* dan berhasil menjadikan perusahaan semakin tumbuh dan berkembang, kondisi ini dapat disebut sebagai ekspansi internal. Sedangkan, apabila pertumbuhan perusahaan dicapai dengan strategi kombinasi bisnis (*business combination*), strategi ini disebut ekspansi eksternal (Sri Handini, 2020). Penggabungan usaha merupakan salah satu wujud dari ekspansi eksternal yang akan diulas dalam penelitian ini.

Menurut Sri Handini (2020) “Merger dan akuisisi merupakan bagian dari kegiatan penggabungan usaha”. Istilah merger digunakan ketika bergabungnya dua atau lebih sebuah badan usaha yang kemudian melebur menjadi satu dengan perusahaan lainnya, dalam artian perusahaan yang melebur akan kehilangan identitas dan berhenti beroperasi, sedangkan perusahaan yang lain tetap berdiri dengan identitas miliknya. Sedangkan akuisisi merupakan pengambilalihan perusahaan, dimana perusahaan pengambilalih akan membeli sebagian atau seluruh aset milik perusahaan yang diambil alih, tetapi perusahaan yang diambil alih masih tetap berdiri dan beroperasi atas nama miliknya, namun manajemen perusahaan beralih pada perusahaan pengambil alih atau perusahaan lain. Secara umum, sinergi adalah sasaran yang ingin dicapai dari kombinasi usaha. Payamta dan Setiawan (2004) Menyatakan :

Sinergi merupakan nilai keseluruhan dari kedua perusahaan, yang lebih besar dari jumlah nilai masing-masing perusahaan. Dasar logis dari penilaian yang berhubungan dengan akuntansi adalah bahwa seiring pertumbuhan ukuran perusahaan, demikian juga laba perusahaana, ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari aktivitas M&A.

Sinergi dari kombinasi usaha tersebut tidak dapat dicapai dalam jangka waktu dekat, untuk mencapainya perusahaan membutuhkan periode yang lebih lama. Secara teoritis, bergabungnya dua atau lebih perusahaan dikatakan dapat memajukan bisnis dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi daripada keuntungan per individu (Afifah, 2021). Dalam situasi sosial, kinerja keuangan dapat menjadi dasar untuk menilai keberhasilan

kegiatan M&A. Oleh karena itu, evaluasi dari penerapan strategi kombinasi bisnis, dapat dilakukan dengan analisis kinerja keuangan. Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio lancar dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan indikator yang menggambarkan kondisi likuiditas suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, *Quick Ratio* menjadi indikator dalam mengukur likuiditas perusahaan. *Quick ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan yang digambarkan melalui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar kecuali persediaan. Margin rasio yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan meningkat setelah merger dan akuisisi.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan tingkat keuntungan yang mampu diperoleh perusahaan dengan pemanfaatan aktiva ataupun ekuitas yang dimiliki perusahaan selama periode berjalan. Jika sinergi yang diharapkan dari adanya kegiatan merger dan akuisisi dapat tercapai, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* dan *return on equity*. *return on assets* merupakan rasio pengukuran besaran keuntungan yang dapat dicapai perusahaan dengan mengolah aktiva yang tersedia. Sedangkan *return on equity* merupakan rasio yang menggambarkan besaran imbal balik atau *return* yang akan diperoleh para *stakeholder* atas modal yang ditanamkan. Nilai rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan pengelolaan aktiva dan

modal yang dimiliki perusahaan pasca merger dan akuisisi semakin optimal dan efisien.

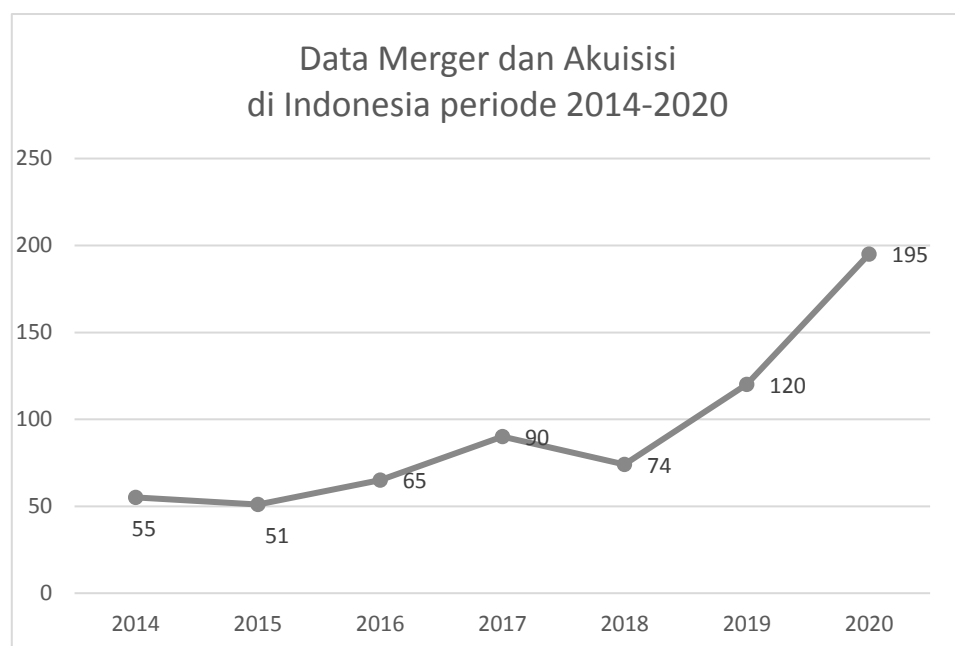
Rasio solvabilitas merupakan alat ukur kinerja keuangan yang dapat menggambarkan seberapa banyak keuangan suatu perusahaan didanai oleh utang. Secara umum, pencapaian sinergi kombinasi bisnis dapat meminimalisir penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan. Indikator rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt ratio* dan *debt to equity ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio yang menggambarkan taksiran penggunaan utang untuk membiayai asset perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan parameter dari penggunaan utang dan ekuitas dari suatu perusahaan. Tinggi nya penggunaan utang dapat ditunjukkan dari besarnya nilai pada rasio-rasio ini.

Rasio aktivitas merupakan alat pengukuran yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam menciptakan penjualan dari pemanfaatan aktivitya secara ekonomis. Indikator yang digunakan adalah *total assets turnover*. *Total assets turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif aset yang tersedia secara keseluruhan mampu menghasilkan penjualan. Peningkatan penjualan dapat diraih apabila perusahaan mampu mengoptimalkan keuntungan dari aktivitas kombinasi bisnis, yaitu peralihan aktiva dari perusahaan target.

Rasio pasar digunakan untuk menilai, nilai pasar harga saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. *Earning per share* (EPS) merupakan merupakan rasio yang memberikan informasi mengenai besaran jumlah keuntungan yang diterima *stakeholder* dari tiap lembar

sahamnya. Sinergi dari merger dan akuisisi, jika mampu dicapai perusahaan akan berdampak pada peningkatan jumlah keuntungan per lembar saham.

Sejak tahun 1970, di Indonesia sendiri mulai bermunculan perusahaan-perusahaan yang melangsungkan kegiatan merger dan akuisisi. Kegiatan ini masih berlangsung dan terus meningkat sampai sekarang. Perusahaan yang melangsungkan kegiatan M&A diwajibkan untuk memberikan laporan kepada Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU). KPPU mulai mengumpulkan data terstruktur tentang kegiatan merger dan akuisisi setiap tahun. Dibawah ini adalah data pertumbuhan perusahaan yang telah melangsungkan aktivitas merger dan akuisisi dari tahun 2014-2020 di Indonesia :



Gambar 1 Aktivitas Merger dan Akuisisi Tahun 2014-2017
Sumber : Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU)

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dari kegiatan merger dan akuisisi di Indonesia dalam tujuh tahun

terakhir (2014-2020). Tren merger dan akuisisi mengalami penurunan di tahun 2014-2015 yaitu 55 perusahaan ditahun 2014 menurun menjadi 51 perusahaan ditahun 2015. Pada 2016 aktivitas merger dan akuisisi mulai mengalami peningkatan menjadi 65 perusahaan dan ditahun berikutnya terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu tercatat 90 aktivitas merger dan akuisisi pada tahun 2017 dan kembali menurun ditahun 2018 menjadi 74 perusahaan. Namun pada tahun 2019-2020 data perusahaan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi terjadi peningkatan yang cukup tinggi yaitu menjadi 120 perusahaan ditahun 2019 dan 195 perusahaan pada tahun 2020 Jumlah ini tercatat sebagai jumlah aktivitas paling tinggi dalam tujuh tahun terakhir.

Ulasan mengenai perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah M&A telah banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Namun hasilnya tidak selalu tetap dan sama. Seperti halnya penelitian oleh Bella Mustika dan Rahman (2021) yang mengungkapkan, kegiatan kombinasi bisnis merger dan akuisisi tidak membawa dampak perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Defansha & Tri yuni (2018) yang memaparkan setelah aktivitas kombinasi usaha, kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan tidak lebih baik. Namun tidak dengan penelitian oleh Munawir dan Tiara (2018) yang membuktikan pengujian secara parsial terdapat adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Pelaksanaan merger dan akuisisi telah dilakukan oleh banyak entitas bisnis yang diantaranya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). aktivitas kombinasi bisnis ini, tentunya mempengaruhi kepentingan banyak pihak, mulai dari pemerintah hingga investor dan masyarakat umum. Berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya, terdapat hasil yang bertentangan mengenai dampak aktivitas M&A terhadap kinerja keuangan. Dari penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan antara *quick ratio* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan antara *return on assets* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan antara *return on equity* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan antara *debt ratio* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
5. Apakah terdapat perbedaan antara *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
6. Apakah terdapat perbedaan antara *total assets turnover* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
7. Apakah terdapat perbedaan antara *earning per share* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perbedaan *quick ratio* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
2. Untuk menganalisis perbedaan *return on assets* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
3. Untuk menganalisis perbedaan *return on equity* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
4. Untuk menganalisis perbedaan *debt ratio* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi apakah.
5. Untuk menganalisis perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
6. Untuk menganalisis perbedaan *total assets turnover* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
7. Untuk menganalisis perbedaan *earning per share* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

- a. Bagi mahasiswa
Ilmu yang diterima mahasiswa selama berada dalam bangku perkuliahan dapat diimplementasikan untuk menghasilkan sebuah penelitian yang bermanfaat.
- b. Bagi Peneliti selanjutnya
Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengkajian

selanjutnya beserta bahan yang berkaitan dengan M&A untuk lebih menyempurnakan hasil pengkajian.

c. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini sdapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan universitas dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.